

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dengan kemajuan perkembangan industri pelayanan kesehatan di Indonesia, maka pemerintah berkewajiban turut ikut serta dalam hal memberikan pelayanan kesehatan yang baik, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat terutama dalam bidang yang sangat penting yaitu kesehatan. Dalam menanggulangi masalah tersebut, pemerintah telah mengambil langkah pasti dengan mendirikan instalasi-instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan, salah satunya yaitu puskesmas. Banyak puskesmas-puskesmas yang didirikan pemerintah guna melaksanakan tanggung jawab pemerintah. Sehingga pemerintah dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada semua kalangan masyarakat serta mengembangkan mutu pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2009)

Salah satu pelayanan kesehatan pada masyarakat ini disebut dengan puskesmas. Puskesmas adalah sebuah pelayanan kesehatan masyarakat untuk rakyat kecil. Untuk meningkatkan Kinerja Manajerial puskesmas dalam menyediakan pelayanan dan program kesehatan, pemerintah mendirikan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) untuk bekerjasama dengan puskesmas. Oleh karena itu membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat melancarkan hubungan mereka. Salah satu sistem itu adalah Informasi Akuntansi Manajemen . Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan alat yang efektif dalam

menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan organisasi (Hansiadi, 2002). Sedangkan, Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan (Kornelius Harefa, 2008 :17)

Ada beberapa hal yang menjadi isu atas kerjasama lembaga pemerintah yaitu Puskesmas dan BPJS dalam hal kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu kasusnya terjadi di Puskesmas di kabupaten Ciamis. Pembayaran dana Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ke sebagian Puskesmas di kabupaten Ciamis terlambat. Keterlambatan itu diklaim terjadi karena terganjal masalah administrasi, terlebih laporan Puskesmas tidak seperti rumah sakit. Karena keuangan sudah ada di kas daerah, namun pelaporan dari Puskesmas yang kurang lengkap, maka dana BPJS terkendala sampai ke kas Puskesmas.(Husen Maharaja, 2014).

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas di kota Bandung yang berjumlah 73 unit yang terdiri dari berbagai kecamatan. Pembinaan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kinerja manajerial pada beberapa puskesmas yang bermasalah adalah dengan mengembangkan informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu kinerja manajerial dari Puskesmas.

Dengan demikian diharapkan informasi akuntansi manajemen tersebut dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan serta meningkatkan kemampuan manajer untuk

mengetahui atau memahami keadaan lingkungan dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Menurut Hansen dan Mowen yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary (2006:4) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen, Proses adalah inti dari suatu sistem akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tugas sistem.

Selanjutnya Chia (1995) juga menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dalam organisasi.

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya para manajer membutuhkan dukungan informasi. Menurut Mia (1994) peranan dari sistem informasi akuntansi manajemen dalam membantu manajer memberikan arah serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen juga berperan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono Laksana (2002) Jurnal akuntansi dan keuangan mengidentifikasi empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu: *broadscope*, *timelines*, *aggregation*, dan *integration*.

Sedangkan Mahoney et al. (1963) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu dalam kegiatan manajerial. Kinerja personel meliputi delapan dimensi yaitu: Perencanaan, Investigasi, Pengkoordinasian, Evaluasi, Pengawasan, Pengaturan staf, Negosiasi, dan Perwakilan.

Dengan demikian kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Stoner dalam Juniarti dan Evelyne (2003) pengertian kinerja manajerial yaitu ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Mulyadi dan Johny (dalam Mardiyah dan Listiyansih, 2005) kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan, dan pengawasan.

Chenhall dan Morris (1986) dalam penelitiannya dengan responden sebanyak 68 manajer tingkat menengah dan atas, pada perusahaan manufaktur di

Sidney, Australia menyimpulkan bahwa menurut manajer karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang paling bermanfaat adalah informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan informasi yang memiliki *integration*. Outley (1980) juga menjelaskan bahwa masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) tidak selalu sama untuk segala situasi, karena banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen.

Bukti-bukti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berhubungan dengan kinerja manajerial juga diungkapkan AICPA yang dikutip oleh Juniarti dan Evelyne (2003). Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA & Lawrence S. Maisel mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Maisel and AICPA, 2001:28).

Selanjutnya, Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) (*broadscope*, *timeliness*, *agregationi*, dan *integration*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali (2002) menunjukkan bahwa hanya dua dimensi karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang berpengaruh positif secara signifikan dengan kinerja manajerial, yaitu

broadscope dan *timeliness*, sementara *aggregation* dan *integration* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dengan demikian ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Jadi, ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, yang akan dilakukan pada Puskesmas di kota Bandung. Maka penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Puskesmas di Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kinerja manajerial. Pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen yang dijalankan oleh Puskesmas di kota Bandung ?
2. Bagaimana kinerja manajerial Puskesmas di kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) terhadap kinerja manajerial yang dijalankan oleh Puskesmas di kota Bandung yang bekerjasama dengan BPJS?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data maupun informasi yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Universitas Islam Bandung

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen yang dijalankan oleh Puskesmas di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja manajerial Puskesmas di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) terhadap kinerja manajerial yang dijalankan oleh Puskesmas di kota Bandung yang bekerjasama dengan BPJS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Bandung

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas sebagai informasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek dan tema yang berkaitan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan juga sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian antara variabel dependen dan independen dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi responden dalam menganalisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.